

Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu

Muhammad Riski Ilahi¹, Linda², Ismiati³

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Promosi Kesehatan
Jalan Indragiri No.03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Riskiilahimuhammad02@gmail.com

Abstract: *Smoking the activity of burning tobacco rolls and then inhaling them through cigarettes or through pipes, causing smoke that can be inhaled by people around them, more than 7 million people every year. More than 6 million of these deaths are the direct result of tobacco use. Meanwhile, around 890,000 are the result of exposure to cigarette smoke (passive smoking). About 80% of the world's 1.1 billion smokers live in low- and middle-income countries. This study aims to determine the effect of using flash card media on knowledge about smoking. This type of research uses a design that refers to one of the pre-experimental designs, namely the One Group Pretest-posttest design. This research design uses one group. The population amounted to 192 people, the sample in this study amounted to 39 people, sampling using interviews. The normality test was carried out using the Kolmogorof Smirnof test, obtained abnormal data using the Wilcoxon test. The results of this study indicate that there is an effect of increasing students' knowledge scores given flash card media with p value = $0.000 < 0.05$. This research expected to provide more health promotion information media in schools using Flash Card media about Cigarettes, as one of the learning media to minimize smoking abuse.*

Keywords: *Flash Card Media, Knowledge, Cigarettes*

Abstrak: Merokok merupakan kegiatan membakar gulungan tembakau kemudian menghirupnya melalui rokok atau melalui pipa sehingga menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang yang ada disekitarnya, lebih dari 7 juta orang setiap tahun. Lebih dari 6 juta kematian tersebut adalah akibat dari penggunaan tembakau langsung. Sementara, sekitar 890.000 terpapar asap rokok (perokok pasif). Sekitar 80% dari 1,1 miliar perokok di dunia, tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card terhadap pengetahuan tentang Rokok. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan yang mengacu pada salah satu desain Pre-experimental design, yaitu One Group Pretest-posttest design. Rancangan penelitian ini menggunakan satu kelompok. Populasi berjumlah 192 orang, sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang, pengambilan sampel menggunakan wawancara. Dilakukan uji kenormalan menggunakan uji kolmogorof smirnof, didapatkan data tidak normal maka menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh peningkatan skor pengetahuan siswa yang diberikan media flash card dengan p value = $0,000 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan lebih banyak tersedia media informasi promosi kesehatan disekolah dengan menggunakan media Flash Card tentang Rokok, sebagai salah satu media pembelajaran untuk meminimalisir penyalahgunaan Rokok.

Kata Kunci : Media Flash Card, Pengetahuan, Rokok

PENDAHULUAN

Merokok adalah kegiatan membakar gulungan tembakau kemudian menghirupnya melalui rokok atau melalui pipa sehingga menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang yang ada disekitarnya (Tomsom, 2016). Menjelaskan tembakau membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun. Lebih dari 6 juta kematian tersebut adalah akibat dari penggunaan tembakau langsung. Sementara, sekitar 890.000 adalah akibat terpapar oleh asap rokok (perokok pasif). Sekitar 80% dari 1,1 miliar perokok di dunia, tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019). Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan (2015) bahwa Indonesia menempati posisi pertama perokok terbanyak di ASEAN dengan persentase 46,16%. Persentase perokok lainnya tersebar di Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Laos 1,23, Singapura 0,39%, dan Brunai 0,04%. Prevalensi merokok di Indonesia pada umur 10-18 tahun adalah 9,1% angka ini cenderung meningkat dari tahun 2013. Selain itu, proporsi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas adalah pria 62,9% dan wanita 4,8% (Risksdas, 2018).

Hasil survey Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai perilaku beresiko kesehatan pada pelajar SD, SMP dan SMA di Indonesia tahun 2015, didapatkan bahwa 32,82% siswa laki-laki mencoba merokok pertama kali pada usia 10-13 tahun dan 3,04% siswa perempuan yang pertama kali mencoba merokok pada usia 10-13 tahun. Usia perokok di Indonesia kini semakin muda, bahkan telah menyentuh usia anak-anak. Kondisi ini menyebabkan Indonesia disebut sebagai negara *baby smoker* atau perokok anak. Prevalensi atau presentase perokok pada penduduk usia lebih dari 15 tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, pada tahun 2015 perokok mencapai 33,68%, tahun 2016 perokok mencapai 33,15%, tahun 2017 perokok mencapai 33,41%, dan pada tahun 2018 perokok mengalami kenaikan yang

sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 35,53%.

Provinsi Bengkulu dinilai sudah masuk kategori darurat rokok setengah juta warga Bengkulu mengkonsumsi rokok. Data Biro Pusat Statistik (2016) menunjukkan bahwa jumlah perokok di Provinsi Bengkulu mencapai 495.992, atau setinggi 1,9% salah satu diantaranya adalah anak usia dibawah 18 tahun. Data dari (BPS) Provinsi Bengkulu tahun 2016, jumlah konsumsi rokok mencapai angka 98,17 batang per minggu per orang mencapai angka 4.712 batang per tahun dalam per orangan, sehingga angka penghisap atau pengonsumsi rokok pada tahun 2016 mencapai 2.337.193.662 batang per tahun. Masa remaja merupakan massa "*typhoons and hurricanes* (sopan dan badai), dimana masa ini penuh emosi dan adakala emosinya menggebu-gebu, yang muncul karena terdapat pertentangan nilai-nilai (Sarwono, 2015). Permasalahan-Permasalahan pada remaja tahap awal remaja mencoba rokok diawali ketika berkumpul dengan teman sepermainannya. Menghisap rokok dilakukan secara sembunyi agar tidak tampak dan diketahui oleh orang tuanya, gurunya, atau orang yang lebih tua. Dilakukan bersama di warung ketika mereka jajan, di kantin sekolah, bahkan di rumah (di dalam kamar yang dikunci). Selanjutnya, mereka merokok secara berkala pada saat-saat tertentu, kemudian dilakukan secara terus menerus dan pada akhirnya mereka kecanduan. Bagi mereka rokok sudah menjadi sebuah candu. Sekalipun mereka mengetahui dampak jangka pendek maupun panjang dari perilaku merokok, remaja seolah tidak peduli, mereka santai saja dan cenderung menjadikan rokok sebagai bagian dari hidupnya dikarenakan efek candu yang timbul akibat kandungan tar dalam rokok (Sampoerna, 2015).

Pembelajaran akan lebih interaktif jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan Media *flash card* karena media yang mewakili sumber daya visual yang memastikan proses pengajaran menjadi bermakna bagi siswa (Mat *et all*, 2016). *Flash card* diharapkan dapat meningkatkan keefektipan belajar dengan membangun keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui interaksi dengan siswa lain maupun guru. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk memahami materi pada kartu yang mereka terima dan kemudian harus mereka bagikan dengan siswa

lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung kreatif dan menyenangkan menurut (SlavinShoimin,2014) mengacu pada konstruktivisme berupa pembelajaran yang dapat memotivasi siswa aktif dan membangun pengetahuannya sendiri. Media permainan untuk siswa SMP salah satunya media permainan. *Flash card* diartikan sebagai kartu ukuran besar, biasanya menggunakan kertas yang agak tebal, kaku dan ukurnya A4. Model mengaitkan pengetahuan yang telah ada pada diri siswa dengan pengetahuan baru yang mereka dapat. Hal ini mengarah ke teori belajar bermakna, yaitu suatu proses pengaitan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang relevan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun teman sebayanya (Shoimin, 2017).

Ada beberapa sekolah di kota Bengkulu yang masih belum menerapkan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) belum efektif, dari data yang di kota Bengkulu ada 20 puskesmas yang tersebar di kota Bengkulu namun peneliti hanya memilih wilayah puskesmas Jembatan Kecil kecamatan Singaran Pati, karena data yang didapatkan dari dinas kesehatan kota Bengkulu kawasan puskesmas yang belum menerapkan KTR tertinggi ke dua. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2019). Peneliti memilih SMP Negeri 21 kota Bengkulu sebagai tempat penelitian dengan alasan awal penerapan KTR belum maksimal. Berdasarkan data DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) SMP Negeri 21 Kota Bengkulu memiliki jumlah peserta didik yaitu 576 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 329 dan siswa perempuan 292 (Dinkes Kota Bengkulu, 2019). Data dari laporan tahunan seksi PTM dan Keswa 2019 SMP Negeri 21 kota Bengkulu termasuk kedalam SMP yang belum menerapkan KTR dengan efektif. Hal ini tentu akan berdampak pada siswa yang mana salah satu faktor siswa ingin mencoba mengkonsumsi rokok yaitu faktor meniru dari orang tua, guru dan adanya ajakan orang dilingkungan terdekatnya ataupun teman sebaya, serta kurangnya pengetahuan

tentang bahaya dari rokok menjadi salah satu penyebab rokok dikonsumsi siswa (Sulistiyowati, 2017).

Peneliti mengambil penelitian ini karena dari survey lapangan banyak remaja yang merokok didaerah sekitaran sekolah, oleh sebab itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan terutama mengenai bahaya yang sangat fatal terhadap anak jika mengkonsumsi rokok terlalu dini, dalam hal ini tentu peran guru maupun tenaga kesehatan serta orang tua perlu memberikan pengetahuan kepada anak-anak secara baik dan benar serta pesan yang diberikan dapat diterima dan tersampaikan kepada siswa, tentunya dalam kasus ini metode bermain sambil belajar dapat digunakan karena cukup efektif untuk memberikan informasi kepada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan yang mengacu pada salah satu desain *Pre-experimental design*, yaitu *One Group Pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa dan siswi 192. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang. Data dianalisis menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, data berdistribusi tidak normal, maka dilkaukan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Rerata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media *Flash Card*

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD
Pengetahuan Sebelum	39	4.28	2 – 7	1.050
Sesudah	39	8.59	7– 10	785

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi media *Flash Card* tentang bahaya merokok adalah 4.28, sesudah diberikan media *Flash Card* adalah 8.59.

Analisi Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Media *Flash Card* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya

Variable	Sebelum		Sesudah		Δ Mean	P Value
	Me an	SD	Me an	SD		
Pengetahuan	4.28	1.050	8.59	.785	4.31	0.000

Merokok Di Smpn 21 Kota Bengkulu

Hasil uji data pengetahuan dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{ Value} = 0.000 < \text{dari } 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh *flash card* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswa SMP 21 kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kesehatan tentang rokok yang diberikan melalui metode Flash Card dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya rokok pada remaja.. Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pemberian dengan media Flash Card mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan media permainan Flash Card sebagian besar pengetahun responden menjadi baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil rerata pengetahuan sebelum intervensi media Flash Card adalah 4.28 dan sesudah diberikan intervensi media Flash Card 8.59. Hal ini membuktikan bahwa edukasi melalui media Flash Card terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media Flash Card. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Haris, 2017).

Hasil penelitian (Sri Rachmawati, 2020) sebelum dilakukan edukasi menggunakan media Flash Card memiliki rerata 10.26 Sementara setelah dilakukan edukasi menggunakan media Flash Card memiliki nilai rerata 16.52. Terdapat pengaruh dengan pemberian media flash card terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan dapat bertambah karena adanya tambahan informasi dari media cetak, elektronik, maupun petugas penyuluh kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor,

seperti pendidikan, pengalaman pribadi atau dari orang lain, lingkungan dan media massa (Notoatmodjo, 2012). Pemanfaatan media dalam memberikan pendidikan kesehatan bertujuan untuk menarik perhatian seseorang terhadap suatu masalah atau terhadap informasi yang akan diberikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Musdalipa, 2013). Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan baik berupa pengetahuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini terdapat 10 pertanyaan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja. Setelah diberikan intervensi dengan media flash card terdapat jawaban meningkat sangat baik pada nomer 4 mengenai fungsi filter (gabus) pada rokok. Pada pertanyaan nomer 4 dikarenakan dari opsi pilihan membuat responden mengetahui fungsi filter untuk bahaya merokok yaitu (92.3), dan terdapat jawaban masih banyak salah pada pertanyaan nomer 6 (79.4) peningkatan sedikit dikarenakan untuk opsi pertanyaan dan jawaban pada soal yg hampir menyerupai dan responden kurang teliti untuk memilih jawaban.

Menurut (Puspitaningrum dkk 2017) peningkatan pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan posttest. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi). Semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka hasil posttest akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat. Jika semakin lama jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka retensi seseorang tidak akan bertahan lama. Sebanyak 54% materi akan diingat setelah 1 hari, 35% materi akan diingat setelah 7 hari, 21% materi akan diingat setelah 14 hari, dan 8% materi akan diingat setelah 14 hari. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah 14 hari, 90% remaja hampir melupakan informasi yang telah didapat.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

2. Pengaruh media *Flash Card* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu

Penelitian ini menemukan bahwa didapatkan pengetahuan remaja sebelum di berikan edukasi melalui media Flash Card Pretest dengan nilai rerata 4.28 sedangkan pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi melalui media Flash Card posttest dengan nilai rerata 8.59 didapatkan hasil selisih mean pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 4.31 hal ini menunjukkan bahwa rerata peningkatan skor pengetahuan terjadi peningkatan. Berdasarkan tabel didapat nilai $p\text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh media flash card terhadap pengetahuan bahaya merokok di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian (Sri Rachmawati, 2020) sebelum dilakukan edukasi menggunakan media Flash Card memiliki rata-rata 10.26 (54%) Sementara setelah dilakukan edukasi menggunakan media Flash Card memiliki nilai rerata 16.52 (86.94%) Terdapat pengaruh dengan pemberian media flash card terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Hasil penelitian terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari nilai rerata 72, 09 meningkat menjadi 83, 46 setelah diberikan penyuluhan. Sejalan dengan penelitian (R & Lihattus, 2022) terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang Pencegahan COVID-19 dengan Flash Card.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu media. Media berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam memahami informasi yang dianggap

rumit. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan edukasi kesehatan dengan media Flash Card. Selain itu, Peningkatan pengetahuan ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian edukasi Kesehatan reproduksi yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku (Ganela Theresa Carolin, 2020).

Remaja adalah masa transisi dari periode anak menuju dewasa. Karakteristik seseorang yang sudah memasuki usia remaja salah satunya adalah timbulnya rasa ingin tahu terhadap informasi. Biasanya informasi tersebut diperoleh dari buku, majalah, tabloid bahkan Internet. Hal ini terlihat bahwa buku merupakan salah satu media yang diminati remaja untuk memperoleh informasi.

Penggunaan media Flash card dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis sampai kepada memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis (Susilana 2008). Jadi dapat penulis simpulkan media Flash Card memang salah satu media yang sangat menarik dan bagus bila diterapkan pada pembelajaran, mengingat kartu cepat ini dapat mengaktifkan seluruh siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan bisa menghafal kosa kata dengan baik. Menurut (Indriana 2011)..

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media Flash Card. Flash Card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 8x12 cm (Susilana & Cepi 2008), Media Flash Card dipilih karena dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena memiliki keuntungan diantaranya yaitu informasi yang disampaikan efektif karena pada Flash Card terdapat gambar, teks atau

symbol untuk membantu mengarahkan serta mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks atau symbol yang terdapat pada kartu. Dan melalui media Flash Card ini remaja akan mengeluarkan argument atau pendapat dari hasil menganalisa serta menginterpretasikan keterangan gambar dan teks yang terdapat dalam media Flash Card, Media Flash Card ini mampu meningkatkan pemahaman, daya ingat serta daya nalar remaja dalam mempelajari suatu objek, sehingga media Flash Card ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh media *Flash Card* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, maka dapat diambil simpulan :

1. Ada peningkatan skor pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan media *Flash Card* tentang bahaya merokok.
2. Ada pengaruh media *Flash Card* terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya merokok

Saran

1. Instansi Pendidikan

Flash Card dapat dijadikan media pembelajaran di sekolah dapat digunakan sebagai media dalam memberikan edukasi kesehatan ketika melaksanakan praktik kerja lapangan dan referensi yang bermanfaat khususnya tentang media Flash Card terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok .

2. Bagi Program Sarjana Terapan

Flash Card dapat dijadikan untuk media edukasi kesehatan dapat menjadi masukan dan referensi untuk mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian dengan variable yang lebih beragam

dalam menggunakan media Flash Card terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Flash Card dapat digunakan sebagai media untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aksol, M. I. M., & Sodik, M. A. (2021). *Bahaya Merokok Bagi Masa Depan dan Kesehatan. Bahaya Merokok*, 1–5.

Ali ma'ruf. 2015. *Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V SDN Pucung lor 02, Cilacap*

Ambarwati. 2014. *Media leaflet, Video, dan Pengetahuan Siswa SD* (Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor, Mojosongo, Surakarta), *Jurnal Kemas* 10 (1): 7-13.

Astuti, K. 2012. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Bantul. *Jurnal Psikologi* 10(1):77-87.

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- 1 Pusat Statistik kota Bengkulu. 2015. Bengkulu dalam Angka 2015.(15:23)

Firnanda agustiawan. (2019). *Efektivitas metode ceramah menggunakan media kabur (kartu berpasangan) terhadap pengetahuan dan sikap tentang rokok pada anak sekolah dasar (sd) n 78 Kota bengkulu*.

Global Youth Tobacco Survey (GYTS). 2014. *Indonesia Report 2014*. Dari (29 Maret 2019).

Hamdan. S. 2015. *Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok. Jurnal sosial dan pembangunan (Mimbar)* 31(1)

Hasan, S. A. & Mulyo, H., M. 2014. *Hubungan*

- antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 2(3): 128-135.
- Ikhsan, H. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Perilaku Mengurangi Konsumsi Rokok pada Remaja (Studi Kasus di Dukuh Kluweng Desa Kejambon Kecamatan Taman kabupaten Pemalang). Abstrak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2(1)
- Kemenkes. 2011. *Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah Dasar*. Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Kandungan dalam Sebatang Rokok*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Apa itu yang disebut dengan Perokok Pasif*. 2021.
- Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2012, *Menyelamatkan Anak dari Bahaya Rokok*, Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Jakarta. (28 Oktober 2015). .
- Mubarak AH, Stephani R, Sumarna, Eggy P. 2014. Studi Kontribusi Faktor Determinan Intensi Merokok Dalam rangka pencegahan perilaku merokok pada siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Bandung. *Prosiding Sosial, Ekonomi, dan Humaniora* 4(1): 36-46
- Musadalipa (2013). *Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Risiko Merokok Pada Siswa SD Negeri Bugoro Kabupaten Pangkep*. Fkm Unhas Makasar
- Nadia L. Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban. In: *Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban Tangerang Selatan*; 2016.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nugroho RS. *Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya*. J Ilm Dep Sosiologi FISIP Univ Airlangga 2017;22.
- Priyanto, Agus. 2012. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Melalui Poster Dengan Partisipasi Siswa*. Kabupaten Gorontalo. *Berita Kedokteran Masyarakat* 28 (1): 1- 7.
- Promkes Departemen kesehatan RI. 2011 dan Riskesdas 2018. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Puspitaningrum, W., F. Agushyana., A. Mawarni., dan D. Nugroho. 2017. *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren AL-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Rahmadi, A. Yuniar, Y., Yenita 2013. *Hubungan pengetahuan dan Sikap terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Sisa SMP di kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2 (1): 25-28
- Riskesdas. 2018. *Data Presentasi Perokok Berdasarkan Usia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance. Indonesia, Negara dengan Jumlah Perokok Terbanyak di Asean [Internet]. 2016.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Alfa Beta: Bandung.

Sulistyowati S Lily. 2017. *Kebijakan Dan Strategi Penerapan Dan Perluasan Kawasan Tanpa Rokok Di Indonesia*.

Syarifudin. M. (2019). Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Asap Rokok Pada Siswa Sekolah Dasar. *Intruuctional Development Journal (IDJ)*. 2(2): 71-75

Tandra Hans, 2003, *Merokok dan Kesehatan*. Diakses 7 Desember 2015

Wijayanti E, Dewi C, Rifqatussa'adah R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi.

